

Peningkatan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar

Lusi Marleni^{1✉}, Nurhidayah Sari², A. Habib Rahman Ainul Yaqin³, Dinda Atikah Salsabila⁴,
Fitria Aulia Azzahra⁵

(1,2,3,4,5) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia.

✉ Corresponding author
[sarinurhidayah51@gmail.com]

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan siswa sekolah dasar, terutama dalam hal akses informasi melalui media digital dan media sosial. Namun, kemudahan tersebut belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, khususnya dalam membedakan informasi hoaks dan fakta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar melalui pembelajaran interaktif yang menekankan pada kemampuan membaca kritis dan evaluasi informasi. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah edukasi literasi digital dengan menggunakan instrumen berupa materi pembelajaran, lembar pretest dan post-test, serta diskusi interaktif berbasis contoh berita dari media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Binuang, Kecamatan Bangkinang Seberang, dengan sasaran siswa kelas V. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman dalam membedakan informasi hoaks dan fakta serta menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam membaca dan mengevaluasi informasi digital. Dengan demikian, pembelajaran literasi digital melalui pendekatan interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam membekali siswa sekolah dasar agar menjadi pengguna media digital yang kritis dan bijak.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pembelajaran Interaktif, Pengabdian Kepada Masyarakat, Siswa Sekolah Dasar.*

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly influenced the lives of elementary school students, particularly in terms of access to information through digital media and social networking platforms. However, this accessibility has not been adequately balanced with sufficient digital literacy skills, especially in distinguishing between misinformation (hoaxes) and factual information. This community service activity aimed to enhance the digital literacy of elementary school students through interactive learning that emphasizes critical reading skills and information evaluation. The program was designed as a digital literacy education initiative utilizing instructional materials, pre-test and post-test instruments, and interactive discussions based on examples of news content drawn from social media platforms. The activity was conducted at SD Binuang, Bangkinang Seberang District, targeting fifth-grade students as the primary participants. The results indicated a significant improvement in students' understanding of how to differentiate between hoaxes and factual information. Additionally, students demonstrated higher motivation in reading and critically evaluating digital content. In conclusion, digital literacy instruction delivered through an interactive approach can serve as an effective strategy to equip elementary school students with the necessary skills to become critical and responsible users of digital media.

Keyword: *Digital Literacy, Interactive Learning, Community Service, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah cara anak-anak memperoleh informasi. Saat ini, siswa sekolah dasar sudah terbiasa menggunakan gawai dan mengakses media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi sumber informasi utama bagi siswa. Namun, kondisi ini menimbulkan tantangan baru karena tidak semua informasi yang beredar di media digital bersifat benar dan dapat dipercaya. Menurut laporan (UNESCO, 2024), anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap paparan informasi yang tidak akurat apabila tidak dibekali dengan kemampuan literasi digital yang memadai.

Maraknya penyebaran informasi hoaks di media sosial menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan. Informasi hoaks sering kali disajikan dengan judul yang menarik, bahasa yang sederhana, serta visual yang persuasif sehingga mudah dipercaya oleh anak-anak. Siswa sekolah dasar cenderung menilai kebenaran informasi hanya berdasarkan tampilan awal tanpa membaca isi secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan (Wijaya & Ramadhani, 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca kritis menyebabkan siswa mudah menerima informasi yang menyesatkan.

Literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sejak dini karena tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menyikapi informasi secara kritis. Putri & Alam (2023) menjelaskan bahwa literasi digital berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam menilai kebenaran informasi digital. Tanpa literasi digital yang baik, siswa berpotensi mengalami kesalahan pemahaman yang dapat memengaruhi cara berpikir dan sikap mereka terhadap informasi.

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan literasi digital kepada siswa karena merupakan lingkungan pendidikan formal yang pertama dan paling berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Melalui pembelajaran di sekolah, siswa dapat dibimbing untuk memahami cara menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Namun, Rahmawati & Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran literasi digital di sekolah dasar masih belum dilaksanakan secara optimal dan sering kali belum terintegrasi secara khusus dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran interaktif dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan penggunaan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kurniawan & Sari (2022) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi akademik dalam mendukung peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dan dosen dapat terlibat langsung dalam memberikan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan. Livingstone & Third (2021) menegaskan bahwa pendampingan langsung kepada anak-anak dalam menggunakan media digital sangat penting untuk membentuk kebiasaan berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Pemilihan SD Binuang sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut sudah aktif menggunakan perangkat digital, namun belum mendapatkan pembelajaran literasi digital secara khusus dan terarah. Selain itu, pihak sekolah menunjukkan keterbukaan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Kondisi ini menjadikan SD Binuang sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi literasi digital melalui pembelajaran interaktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membedakan informasi hoaks dan fakta, menumbuhkan minat membaca secara kritis, serta membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam menyikapi informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab, sebagaimana direkomendasikan oleh (Forum, 2023; UNESCO, 2024).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena siswa lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, diskusi, dan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan mengenai pengertian literasi digital, jenis-jenis informasi digital, serta ciri-ciri berita hoaks dan fakta.

Selanjutnya, siswa diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka dalam membedakan informasi hoaks dan fakta yang bersumber dari media sosial. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif menggunakan contoh berita yang sering dijumpai siswa, khususnya dari platform media sosial. Pada tahap ini, siswa diajak untuk membaca, mengamati, dan mendiskusikan isi berita secara bersama-sama, serta mengidentifikasi bagian-bagian yang menunjukkan ciri hoaks atau fakta.

Tahap akhir kegiatan adalah pemberian post-test untuk melihat perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Binuang, Kecamatan Bangkinang Seberang, dengan sasaran siswa kelas V. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tujuan peningkatan literasi digital siswa, khususnya dalam membedakan informasi hoaks dan fakta.

Tahap 1: Pembukaan dan Pengenalan Materi

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan materi literasi digital. Pemateri menjelaskan secara sederhana mengenai pengertian literasi digital, jenis informasi digital, serta pentingnya membaca informasi secara kritis sebelum mempercayainya.



Gambar 1. Pemateri memberikan pengenalan materi literasi digital kepada siswa kelas V SD Binuang.

Tahap 2: Penyampaian Materi dan Diskusi Interaktif

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi inti mengenai ciri-ciri informasi hoaks dan fakta. Pada tahap ini, siswa diajak untuk mengamati contoh berita dari media sosial dan mendiskusikannya secara bersama-sama. Diskusi interaktif dilakukan untuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapat serta alasan logis terhadap informasi yang mereka baca.



Gambar 2. Kegiatan diskusi interaktif antara pemateri dan siswa dalam mengidentifikasi informasi hoaks dan fakta.

Tahap 3: Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap akhir, kegiatan ditutup dengan evaluasi melalui pemberian post-test dan refleksi singkat. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya membaca informasi secara menyeluruh dan tidak mudah percaya pada judul berita.



Gambar 3. Siswa mengerjakan evaluasi dan refleksi kegiatan literasi digital.



Gambar 4. Tim Bersama peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Binuang, Kecamatan Bangkinang Seberang, dengan melibatkan siswa kelas V sebagai peserta utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi digital siswa serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca dan mengevaluasi informasi secara kritis sebelum mempercayai atau menyebarkannya.

Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa masih menilai informasi hanya berdasarkan judul. Namun, setelah diberikan pendampingan dan pembelajaran, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap dengan membaca isi berita secara lebih teliti dan memberikan alasan yang lebih logis terhadap informasi yang mereka nilai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital melalui pendekatan interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa sekolah dasar dalam membedakan informasi hoaks dan fakta. Dengan pendampingan yang tepat dan penggunaan contoh konkret, siswa tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga mulai membangun kebiasaan berpikir kritis dan sikap bijak dalam menggunakan media digital.

Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi digital melalui pembelajaran interaktif menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar di era digital. Pembelajaran interaktif yang diterapkan mampu membantu siswa memahami konsep literasi digital secara lebih konkret, terutama dalam membedakan informasi hoaks dan fakta yang banyak beredar di media sosial. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, analisis contoh berita, serta refleksi bersama, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan logis terhadap informasi yang mereka konsumsi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam mengevaluasi informasi digital. Siswa yang pada awalnya cenderung mempercayai informasi berdasarkan judul semata mulai menunjukkan perubahan sikap dengan membaca isi informasi secara menyeluruh dan mempertimbangkan sumber serta keakuratan konten. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran literasi digital yang disampaikan melalui pendekatan interaktif mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap selektif dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan contoh nyata dan diskusi terbuka membuat siswa lebih antusias dan berani mengemukakan pendapat. Kondisi ini memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan strategis dalam membangun kebiasaan literasi digital sejak dini. Dengan pendampingan yang tepat, siswa sekolah dasar dapat diarahkan menjadi pengguna media digital yang cerdas, kritis, dan bijak.

Dengan demikian, pembelajaran literasi digital melalui pendekatan interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam dunia pendidikan dasar. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pendidik dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran guna membekali siswa menghadapi tantangan informasi di era digital secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca dan memahami informasi digital. Siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca isi berita secara menyeluruh karena materi disampaikan dengan contoh nyata yang dekat dengan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kontekstual sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa (Saprina et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wijaya & Ramadhani, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi digital dengan bimbingan langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengidentifikasi hoaks. Selain itu, peningkatan motivasi siswa dalam berdiskusi dan membaca juga mendukung pendapat (Pratiwi & Nugroho, 2024; Putri & Alam, 2023) yang menegaskan bahwa pengembangan literasi digital berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga mendukung laporan (OECD, 2023; UNESCO, 2024) yang menekankan bahwa literasi digital anak perlu dibangun sejak dini melalui peran aktif sekolah. Sekolah menjadi lingkungan strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan literasi digital agar mereka mampu menjadi pengguna media digital yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab (Nafisah et al., 2024).

SIMPULAN

Perkembangan pesat teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa sekolah dasar, khususnya dalam mengakses informasi melalui media digital dan platform media sosial. Namun, keterbatasan keterampilan literasi digital menghambat kemampuan mereka dalam membedakan informasi hoaks dan fakta. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Binuang untuk siswa kelas V menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital secara interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis dan mengevaluasi informasi. Penggunaan materi pembelajaran, pre-test dan post-test, serta diskusi berbasis contoh dari media sosial meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital interaktif merupakan strategi yang efektif untuk membentuk pengguna media digital yang kritis dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih atas dukungan pihak Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Semoga bermanfaat bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Forum, W. E. (2023). Digital skills and the future of education. In *World Economic Forum*.
- Kurniawan, D., & Sari, M. (2022). Developing critical reading skills through digital literacy learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156.
- Livingstone, S., & Third, A. (2021). Children and young people's digital literacy in the digital era. *New Media & Society*, 23(9), 2626–2644.
- Nafisah, D., Permatasari, D., Dayu, K., Nurlaily, V. A., & Cindy, A. H. (2024). *Pelatihan Kegiatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Era Kurikulum Merdeka Belajar Training in Digital Literacy Activities To Improve Teacher Competencies in the Era of the Independent Learning Curriculum*. 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.52561/abma.v5i1.373>
- OECD. (2023). Education in the digital age: Building critical digital literacy. In *OECD Publishing*.
- Pratiwi, L., & Nugroho, Y. (2024). Strengthening digital literacy among elementary school students through interactive learning. *International Journal of Educational Research*, 12(1), 55–68.
- Putri, A., & Alam, S. (2023). Critical thinking development and digital literacy skills among elementary students. *International Journal of Digital Education*, 7(1), 33–47.
- Rahmawati, N., & Hidayat, A. (2022). Digital literacy education in primary schools: Challenges and opportunities. *Journal of Educational Technology*, 16(3), 201–214.
- Saprina, Helda, T., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA N 2 Pulau Punjung. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 98–104. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.170>
- UNESCO. (2024). Digital literacy for children: Global report on safe and critical use of online information. In *UNESCO*.
- Wijaya, P., & Ramadhani, D. (2023). Effectiveness of direct instruction in teaching hoax identification to elementary school students. *Journal of Media and Information Literacy*, 11(2), 90–102.